

PENERAPAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG PADA HASIL BELAJAR TATA RIAS FANTASI DI SMKN 1 BUDURAN SIDOARJO

Aiska Maretya

Mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
aiskamarchtiya92@gmail.com

Dra. Arita Puspitorini, M.Pd.

Dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
aritarini@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan sintaks pengajaran langsung, 2) aktivitas siswa, 3) hasil belajar dan, 4) respon siswa. Jenis penelitian adalah *Pre Eksperimental* dengan menggunakan rancangan penelitian *One Shot Case Study*. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo sebanyak 37 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif berupa *mean* dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Keterlaksanaan sintaks model pengajaran langsung mencapai rata-rata (3-4) dalam kriteria baik sampai sangat baik mulai dari fase 1-5. 2) Aktivitas siswa mencapai rata-rata 92,34% - 94,59% dalam kriteria baik sampai sangat baik. 3) Hasil belajar ranah kognitif sebanyak 94,5% memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan sebanyak 5,5% siswa memperoleh nilai ≤ 75 , sedangkan secara klasikal 94,5% siswa dinyatakan Tuntas. Hasil psikomotor sebanyak 91,8% siswa memperoleh nilai ≥ 75 dan 8,2% siswa memperoleh nilai ≤ 75 , sedangkan secara klasikal 91,8% siswa dinyatakan Tuntas. 4) Respon siswa sebesar 99,2% sangat setuju dengan menggunakan model pengajaran langsung.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keterlaksanaan sintaks pengajaran langsung kriteria baik, aktivitas siswa 94,59% dengan kriteria sangat baik, hasil belajar siswa secara klasikal 89,1% dan dinyatakan tuntas.

Kata Kunci : Model Pengajaran Langsung, Hasil Belajar Tata Rias Fantasi.

Abstract: *This study to purpose : 1) Implemented the syntax of direct instruction, 2) the student's activities, 3) the learning result and, 4) the student's response. This type of research is to use the Pre Experimental study by One Shot Case Study design of research. Subjects were students of class XI Beauty Hair SMKN 1 Buduran Sidoarjo many as 37 students. Methods for data collection used observation, tests and questionnaires. The data were analyzed using descriptive form of mean and percentage. The results of research showed: 1) Implemented the syntax direct instruction model achieved an average (3-4) in good to very good criteria ranging from phases 1-5. 2) The student's activity reached an average of 92.34% - 94.59% in good to very good criteria. 3) The results of cognitive learning 94.5% gain value ≥ 75 , while 5.5% of students gained value ≤ 75 , while 94.5% of students classically expressed Completed. Psychomotor results 91.8% of students received grades ≥ 75 and 8.2% of students gained value ≤ 75 , while 91.8% of students classically expressed Completed. 4) The response of 99.2% of students strongly agree with the direct teaching model. Based on the results of feasibility studies that both criteria syntax direct instruction, student activities 94.59% with very good criteria, student learning result in classical 89.1% and declared complete.*

Keywords : Models Direct Instruction, The Learning Result of Fantasi Makeup.

PENDAHULUAN

Guru dan dosen sebagai barisan paling depan dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, harus mampu menciptakan suasana sebaik-baiknya saat proses pembelajaran berlangsung, supaya kualitas pendidikan di negeri ini semakin baik. Guru dan dosen mempunyai peranan penting, selain sebagai pengelola juga sebagai motivator dalam pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar para pebelajar melalui penerapan model, media maupun pendekatan pembelajaran tertentu. Sementara itu, pebelajar yang merupakan cikal bakal generasi penerus pembangunan bangsa dan negara, hendaknya mempersiapkan diri dengan berbagai keterampilan intelektual yang memadai melalui eksplorasi ilmu semaksimal mungkin, salah satunya pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran, di mana keterampilan intelektual tersebut mencakup 3 aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu peran khusus seorang guru adalah membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengkaitkannya dalam kehidupan nyata. Memasuki tahun ajaran baru, tata rias fantasi merupakan salah satu muatan lokal untuk kelas XI Tata Kecantikan Rambut di SMKN 1 Buduran Sidoarjo. Dalam Tata Rias Fantasi ini, siswa diajarkan untuk membentuk suatu tata rias yang melukiskan suatu angan-angan berupa tokoh sejarah, pribadi, bunga atau hewan, dengan merias wajah melukis badan, menata rambut busana dan kelengkapannya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada saat Program Pengenalan Lapangan (PPL) di SMKN 1 Buduran Sidoarjo, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada rias wajah fantasi, masih terlihat kurangnya wawasan atau pengetahuan tentang apa yang dimaksud dengan rias fantasi tersebut dikarenakan materi Tata Rias Fantasi masih awam sehingga siswa cenderung pasif dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan di lingkungan sekolah sebelum penelitian berlangsung, Dari hasil observasi tersebut terdapat data nilai siswa yang diberikan oleh guru kompetensi Tata Rias Fantasi yang menunjukkan bahwa dari 37 siswa terdapat 70,2% siswa yang dinyatakan tuntas mendapatkan nilai KKM 75 pada pembelajaran Tata Rias Fantasi, sesuai dengan ketuntasan belajar klasikal menurut Mulyasa (2007:254) bahwa kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal jika ketuntasan belajar siswa mencapai minimal 85%, dapat dikatakan bahwa siswa dalam satu kelas belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Pada saat proses pengajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa masih kurang memahami dan cenderung pasif. Penyampaian materi *tata rias fantasi* sudah menggunakan model pengajaran langsung hanya saja belum sesuai dengan sintak-sintaknya. Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, maka harus dipilih suatu model pembelajaran

yang lebih menekankan pada keaktifan siswa. Model pembelajaran yang demikian adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa secara khusus yang menunjang proses belajar siswa. Dari banyaknya model pembelajaran yang ada, model pembelajaran langsung merupakan model pengajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Pengajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung dirancang untuk membelajarkan siswa tentang pengetahuan yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan secara langkah demi langkah.

Model pengajaran langsung merupakan sebuah model yang berpusat kepada guru yang memiliki lima langkah, yaitu mempersiapkan dan motivasi siswa, menjelaskan dan atau mendemostrasikan, latihan terbimbing, umpan balik, dan latihan lanjutan. Meskipun dalam pembelajaran langsung digunakan metode selain ceramah dan dilengkapi atau didukung dengan penggunaan media, penekanannya tetap pada proses penerimaan pengetahuan (materi pelajaran) bukan pada proses pencarian dan konstruksi pengetahuan, dan cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi. Model pembelajaran ini sesuai untuk diterapkan pada kompetensi Tata Rias Fantasi yang dapat mengembangkan siswa untuk memahami teori Tata Rias Fantasi dengan bantuan guru sehingga dapat mudah memahami dan mengerti serta dapat digunakan pada saat siswa melakukan praktek Tata Rias Fantasi sehingga berstruktur dengan baik serta dapat dilakukan selangkah demi selangkah.

Selain itu pembelajaran langsung dapat membuat siswa untuk lebih mampu menganalisis mengenai bagaimana cara menerapkan tata rias wajah fantasi sesuai dengan karakter dan peran yang dibawakan, serta mampu mengidentifikasi kosmetika dan alat apa saja yang digunakan dalam melakukan tata rias wajah fantasi. Proses belajar mengajar menggunakan model pengajaran langsung, diharapkan siswa lebih memahami dalam menguasai materi dan keterampilan untuk kesiapan dalam praktek industri. Model pengajaran langsung juga dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata.

Mengkaji keterkaitan antara pembelajaran langsung dan kemampuan belajar siswa yang didapatkan dari sekolah, maka peneliti mengambil judul: "Penerapan Model Pengajaran Langsung Pada Hasil Belajar Tata Rias Fantasi di SMKN 1 Buduran Sidoarjo".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-experimental design*, karena penelitian yang dilaksanakan tidak menggunakan kelas kontrol disebabkan dikelas XI semester 3 Tata Kecantikan Rambut SMKN 1 Buduran Sidoarjo yang diteliti hanya terdapat satu kelas sehingga tidak ada kelas pembanding.

Rancangan penelitian dibuat berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian "One Shot Case

Study” karena dalam penelitian ini mendeskripsikan suatu kelompok yang dikenai perlakuan tertentu, sebuah penelitian tanpa ada kelompok pembanding dikarenakan penelitian yang dilaksanakan tidak menggunakan kelas kontrol disebabkan dikelas XI Tata Kecantikan Rambut SMKN 1 Buduran Sidoarjo yang diteliti hanya terdapat satu kelas sehingga tidak ada pembanding, perlakuan yang diberikan peneliti pada suatu kelompok dengan memberikan penerapan model pengajaran langsung kemudian dilakukan post test untuk mendapatkan hasil belajar. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena sampel penelitian tidak dipilih secara random. Peneliti menginginkan suatu penelitian yang praktik dan efisien yakni dengan memberikan suatu perlakuan (*treatment*), selanjutnya diobservasi hasilnya.

Variabel penelitian mencakup variabel bebas yakni penerapan model pengajaran langsung. Variabel terikat berupa hasil belajar Tata Rias Fantasi dalam ranah kognitif dan psikomotor yang mengacu pada ketuntasan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu ≥ 75 dan variabel control. Serta variabel kontrol antara lain : guru, materi Tata Rias Fantasi dengan tema flora dan waktu.

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap, antara lain :

1. Tahap persiapan penelitian, berupa :
 - a. Menyusun perangkat pembelajaran, seperti : silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran serta *handout*.
 - b. Menyiapkan alat, bahan, lenan dan kosmetik yang digunakan dalam rias fantasi.
 - c. Menyusun langkah kerja pelaksanaan tat arias fantasi.
 - d. Menyusun instrument penelitian yang berupa : lembar pengamatan keterlaksanaan sintaks pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar soal tes hasil belajar dan lembar angket.

2. Tahap pelaksanaan penelitian
Teknik pengumpulan data terdiri dari :

1. Metode observasi, berupa :
 - a. Observasi keterlaksanaan sintaks pengajaran langsung.
 - b. Observasi aktivitas siswa
 2. Metode tes
 3. Metode angket
- Instrument pengumpulan data, berupa :
1. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran
 2. Lembar observasi aktivitas siswa
 3. Tes hasil belajar siswa
 4. Lembar angket respon siswa

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan rata-rata persentase, yang terdiri atas :

1. Analisis data keterlaksanaan sintaks pengajaran langsung

Pengelolaan pembelajaran dikatakan efektif apabila guru dalam mengelola pembelajaran telah berada dalam kategori baik atau sangat baik.

2. Analisis aktivitas siswa

Persentase aktivitas siswa diperoleh berdasarkan perhitungan skor penilaian terhadap jawaban “Ya” dan “Tidak”. Jawaban Ya menunjukkan siswa melakukan aktivitas sesuai dengan lembar observasi aktivitas siswa sedangkan jawaban tidak menunjukkan siswa tidak melakukan aktivitas sesuai dengan lembar observasi aktivitas siswa.

3. Analisis hasil belajar (secara individual dan secara klasikal pada aspek kognitif dan psikomotorik)

Analisis hasil belajar dilakukan dengan metode tes tertulis(kognitif) dan tes kinerja (psikomotor). Tes ini didefinisikan sebagai seberapa jauh tingkat ketercapaian belajar siswa terhadap pencapaian hasil belajar yang telah dirumuskan sebelumnya.

4. Analisis hasil angket respon siswa.

Data hasil angket respon siswa dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif presentase dengan jawaban “Ya” akan mendapatkan skor “1” dan jawaban “Tidak” akan mendapatkan skor “0”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian penerapan model pengajaran langsung pada hasil belajar tata rias fantasi, yakni sebagai berikut :

1. Data keterlaksanaan sintaks pengajaran langsung.

Data keterlaksanaan sintaks pengajaran langsung dilaporkan oleh observer untuk mengamati aktivitas guru. Analisis dilakukan dengan menafsirkan nilai angka tersebut dalam kalimat yang bersifat kualitatif dengan skala untuk menentukan keterlaksanaannya. Kemampuan guru dalam pembelajaran tersebut menentukan keberhasilan, untuk itu dilakukan observasi aktivitas guru dengan melibatkan 2 observer yaitu guru mata pelajaran Kompetensi Kejuruan Tata Kecantikan Rambut kelas XI SMKN 1 Buduran Sidoarjo.

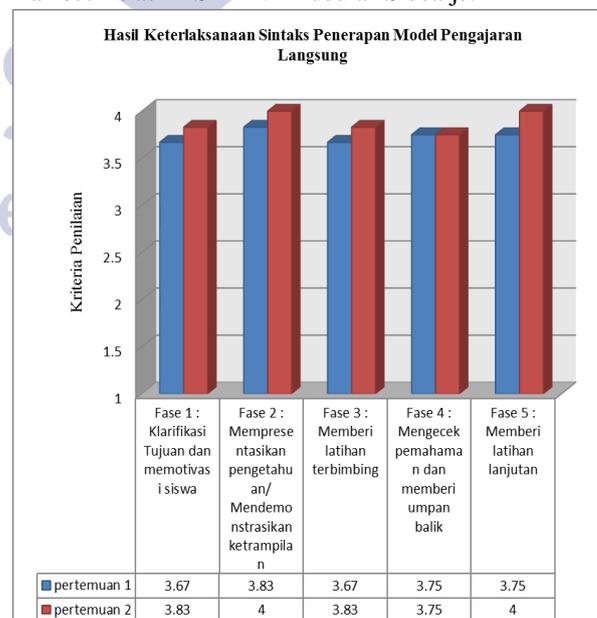


Diagram 1 : Data hasil keterlaksanaan sintaks

Diagram 1 menunjukkan bahwa keterlaksanaan sintaks tertinggi pada pertemuan kedua yakni fase 2 dan fase 5.

2. Data aktivitas siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada kompetensi tata rias fantasi dilaporkan oleh observer untuk mengamati aktivitas siswa selama proses penerapan pembelajaran langsung dilaksanakan. Analisis dilakukan dengan menafsirkan nilai angka tersebut dalam kalimat yang bersifat kualitatif dengan skala untuk menentukan keterlaksanaannya.

Hasil pengamatan observer pada pelaksanaan penerapan model pengajaran langsung sesuai dengan aspek dalam lembar pengamatan aktivitas siswa pada kompetensi tata rias fantasi pertemuan 1 dan 2, dalam rata-rata tiap pertemuan, disajikan pada diagram sebagai berikut :

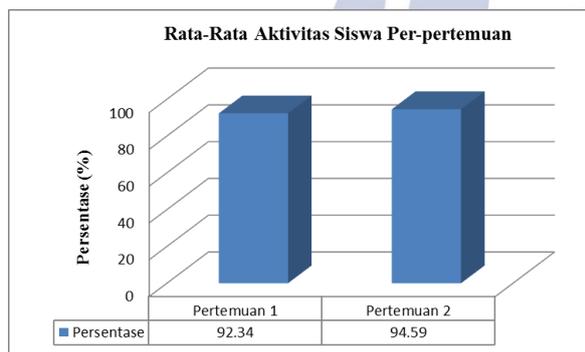


Diagram 2 : Rata-rata Aktivitas Siswa Per-pertemuan

Diagram 2 menunjukkan rata-rata aktivitas siswa per pertemuan, dilihat dari jumlah presentase rata – rata tiap pertemuan dari pertemuan I hingga pertemuan II mengalami kenaikan yakni dari 92.34% ke 95.68% , sesuai tabel 3.10 (tingkat ketercapaian aktivitas siswa), masuk pada kriteria sangat layak sehingga kegiatan pengajaran langsung sangat layak diterapkan pada kompetensi Tata Rias Fantasi.

3. Hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian indikator ranah kognitif dan psikomotor, yang disajikan dalam diagram sebagai berikut :

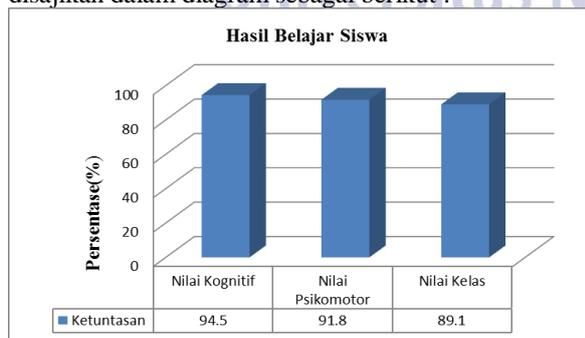


Diagram 3 : Hasil Belajar Siswa

Diagram 3 menggambarkan keterlibatan sebanyak 37 siswa pada pelaksanaan tes hasil belajar yang dilakukan pada pertemuan ranah kognitif dan ranah

psikomotor. hasil belajar siswa pada ranah kognitif menunjukkan 94,5%, sebanyak 35 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 , sedangkan pada ranah psikomotor menunjukkan 91,8%, sebanyak 34 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 .

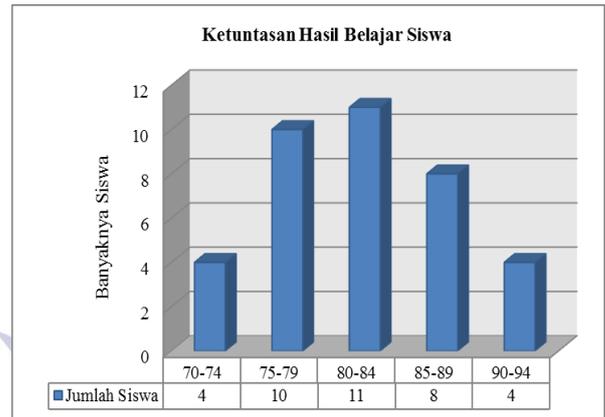


Diagram 4 : Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Diagram tersebut menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 70-74 sejumlah 4 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 75-79 berjumlah 10 siswa, sementara itu siswa yang memperoleh nilai 80-84 sebanyak 11 siswa, hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 85-89 dengan jumlah 8 siswa, dan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 90-94 dengan jumlah 4 siswa. Sebanyak 33 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 dan dikatakan tuntas dalam kompetensi Tata Rias Fantasi. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung, hal ini dikarenakan siswa jarang sekali mendapatkan pembelajaran yang tepat, sehingga dapat dikatakan penggunaan model pengajaran langsung berhasil.

4. Data respon siswa

Pada akhir pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa diminta memberikan tanggapan terhadap penerapan model pengajaran langsung pada kompetensi tata rias fantasi. Tanggapan oleh siswa tersebut dicatat pada suatu angket yang berisi beberapa aspek yang perlu ditanggapi. Teknis pengisian angket respon siswa yakni dengan membubuhkan tanda cek (√) pada kolom angket yang tersedia. Hasil angket respon siswa secara rinci dapat dilihat pada diagram 4 berikut ini.

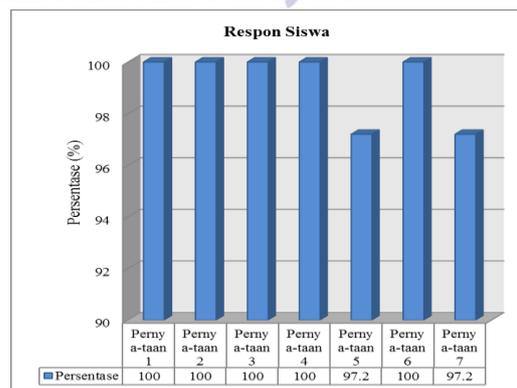


Diagram 5 : Respon siswa

Berdasarkan diagram 5, persentase rata-rata dari tujuh pernyataan aspek respon siswa terhadap penerapan model pengajaran langsung pada kompetensi tata rias fantasi sebesar 99,2 % tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan model pengajaran langsung cocok diterapkan pada kompetensi tata rias fantasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian data dapat diketahui hasil observer aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar dan respon siswa terhadap model pengajaran langsung sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Sintaks Model Pengajaran Langsung

Dari rata-rata hasil keterlaksanaan sintaks pengajaran langsung fase 1 sampai fase 5 pada pertemuan I mendapatkan 3,37, pertemuan II mendapatkan 3,88. Fase terendah terletak pada fase 1, karena pada saat menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dikarenakan siswa masih cenderung belum memahami kompetensi Tata Rias Fantasi. Observer menyimpulkan bahwa guru dapat menyesuaikan dengan keadaan kelas sehingga dapat memotivasi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan fase 1 sampai fase 5 terlaksana dengan sangat baik. Guru dalam menjelaskan materi menggunakan bahasa sendiri yang penyampaianya mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Aktivitas guru dalam demonstrasi pengetahuan prosedural, membimbing siswa melatih pengetahuan dan keterampilan serta mengecek pemahaman siswa mendapatkan nilai sangat baik. Berdasarkan kajian data observasi aktivitas guru, tindakan yang dilakukan dibuktikan melalui peragaan. Waktu mengajar di depan kelas harus berusaha menunjukkan benda-benda asli, sesuai dengan aktivitas guru dalam menerapkan model pengajaran langsung yaitu mendemonstrasikan pengetahuan prosedural, agar siswa lebih mudah memahami maka guru menunjukkan contoh benda asli tentang materi yang sedang dijelaskan, misalnya peralatan untuk melakukan Tata Rias Fantasi.

2. Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa terdiri dari 6 aspek. Aspek 1 sampai 6, persentase yang terendah pada aspek 4 pada pertemuan I yang menyatakan siswa bertanya pada guru tentang materi Tata Rias Fantasi dengan persentase 81,08. Hal ini disebabkan siswa masih bersikap pasif dan cenderung malu untuk bertanya mengenai kompetensi Tata Rias Fantasi,

Aktivitas siswa pada pertemuan I menunjukkan aspek terendah pada aspek keempat dengan presentase 81,08%, karena siswa masih kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, dan aspek tertinggi pada aspek keenam dengan presentase 97,30%. Aktivitas siswa pada pertemuan II menunjukkan aspek terendah pada aspek keempat dengan presentase 86,49%, karena siswa masih belum semuanya mendiskusikan tentang materi LKS yang diberikan dan aspek tertinggi pada aspek ketiga

dengan presentase 100%. Rata-rata aktivitas siswa per pertemuan, dilihat dari jumlah presentase rata-rata tiap pertemuan dari pertemuan I hingga pertemuan II mengalami kenaikan yakni dari 92,34% ke 94,59%, sesuai tabel 3.10 (tingkat ketercapaian aktivitas siswa), masuk pada kriteria sangat baik sehingga kegiatan pengajaran langsung sangat baik diterapkan pada kompetensi Tata Rias Fantasi.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram 3 yang terlibat penelitian mendapatkan persentase 94,5% sebanyak 33 siswa tuntas pada ranah kognitif. Hasil belajar siswa dari pertemuan I diperoleh dari nilai tes yang terdiri dari teori berisi soal tes esay dalam menyebutkan alat, bahan, lenan dan kosmetik yang digunakan dalam Tata Rias Fantasi, pertemuan II diperoleh dari nilai tes yang terdiri dari teori berisi soal tes esay dengan jumlah 3 soal, serta kinerja melakukan Tata Rias Fantasi.

Hasil belajar dari segi indikator ranah psikomotor menunjukkan bahwa 91,8% siswa yang terlibat praktek melakukan *Tata Rias Fantasi* dapat dengan baik. Menurut Gagne (1997) kondisi yang dapat mengoptimalkan hasil belajar keterampilan psikomotor yaitu mengingat kembali keterampilan yang sudah dipelajari dan mengingat prosedur atau langkah-langkah gerakan yang dikuasai. Siswa mengulang penggunaan alat-alat tersebut pada saat mengerjakan LKS. 2. Pengulangan tersebut memungkinkan siswa untuk mengingat kembali prosedur melakukan *Tata Rias Fantasi* yang benar, kemudian siswa melakukan kegiatan praktek Tata Rias Fantasi sesuai dengan prosedur pelaksanaan secara tepat dan benar. Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila $\geq 75\%$ dari siswa pada kelas tersebut telah mencapai nilai KKM. Pada diagram 4.8 ketuntasan klasikal ditunjukkan dengan 33 siswa tuntas dalam kompetensi Tata Rias Fantasi, siswa tersebut mendapat nilai > 75 . dan ketuntasan klasikal pada hasil penelitian sebesar 89,1%, sehingga siswa dikatakan tuntas secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pengajaran langsung hasil belajar siswa sangat baik.

4. Respon Siswa

Angket respon siswa yang menyatakan bahwa lembar angket mempunyai 7 pernyataan dengan kriteria Ya dan Tidak. Secara umum kriteria persentase angket pada kelas eksperimen adalah sangat layak karena menunjukkan persentase 99,2% sesuai dengan kriteria persentase respon siswa (Riduwan, 2003). Sesuai dengan diagram 4.4 persentase respon siswa terendah ditunjukkan pada aspek ke 7, terdapat siswa yang masih belum mengerti demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Aspek tertinggi dari kelas adalah pernyataan no 1, 2, 3, 4, dan 6 dengan persentase 100%.

Pernyataan no 1 yang menyatakan saya termotivasi untuk mengikuti proses belajar melalui penggunaan model pengajaran langsung, dimana siswa 100% termotivasi dengan pengajaran langsung yang sudah diterapkan. Pernyataan no 2 yang

menyatakan kegiatan belajar pada kompetensi Tata Rias Fantasi dengan menggunakan model pengajaran langsung menyenangkan dan tidak membosankan dengan persentase 100%, hal ini menunjukkan siswa senang dan tidak merasa bosan dengan penggunaan model pengajaran langsung.

Pernyataan no 3 yang menyatakan menggunakan model pengajaran langsung dapat menjadikan saya menjadi aktif dan kreatif dengan persentase 100%, menunjukkan bahwa siswa menjadi aktif dan kreatif dengan penerapan model pengajaran langsung. Pernyataan 4 menyatakan bahwa saya mengikuti model pengajaran langsung dengan senang hati dengan persentase 100%, hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan penggunaan model pengajaran langsung. Pernyataan 6 menyatakan bahwa materi pengajaran yang disampaikan guru mudah dimengerti dengan persentase 100%, dimana siswa mengerti dan memahami materi kompetensi Tata Rias Fantasi dengan penggunaan model pengajaran langsung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan sintaks pengajaran langsung pada fase 1 s.d 5 dengan kriteria baik.
2. Aktivitas siswa diperoleh dengan kriteria sangat baik.
3. Hasil belajar pada ranah kognitif rata-rata 94,5%, secara klasikal 94,5% siswa dinyatakan Tuntas. Hasil psikomotor rata-rata 91,8%, secara klasikal 91,8% dinyatakan Tuntas, sedangkan ketuntasan kelas secara klasikal sebesar 89,1% siswa dinyatakan "Tuntas"
4. Respon siswa terhadap penggunaan model pengajaran langsung pada standar kompetensi melakukan Tata Rias Fantasi mencapai 99,2% dengan kriteria sangat setuju, sehingga dapat dikatakan siswa menerima model pengajaran langsung yang diterapkan pada kompetensi Tata Rias Fantasi.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran untuk perbaikan pada penelitian yang akan datang antara lain:

1. Keterlaksanaan sintaks pengajaran langsung dapat ditingkatkan dengan cara guru mengelola waktu dengan baik, agar seluruh aspek yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan maksimal.
2. Terdapat siswa yang kurang cocok dengan penggunaan model pengajaran langsung, karena siswa tersebut mempunyai ciri yang pendiam cenderung pasif pada saat bimbingan. Guru dapat memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut, atau menunjuk

siswa tersebut untuk memberikan pendapat sehingga siswa dapat aktif saat proses pengajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2014. *Face Painting* (<http://www.face-painting-fun.com/create-a-face.html>) diakses tanggal 26 Juli 2014.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Syaiful & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti & Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud bekerja sama dengan PT Rineka Cipta.
- Depdiknas (2003) *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta.
- Djen Moh Soerjopranoto. 1984. *Tata Rias Wajah, Siang, Sore, Malam Tata Rias Panggung, Tata Rias Fantasi*. Jakarta Selatan: Karya Utama.
- Elis Oktiarini, 2013. *Penggunaan Model Pengajaran Langsung Pada Standar Kompetensi Melakukan Depilasi Di Kelas XI SMK Negeri 6 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.
- Kardi, Suparman, dan Nur, Muhammad. 2005. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press.
- Martha Tilaar Puspita. 2009. *Make-up 101 Basic Personal Make-up*. Jakarta: Gramedia.
- Massayu K, 2012. *Penerapan Model Pengajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Sub Kompetensi Perawatan Tangan Dan Mewarnai Kuku Kelas X Di SMKN 1 Buduran*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.
- Model Pengajaran Langsung*. (<http://www.informasi-pendidikan.com/2014/01/model-pembelajaran-langsung.html>) diakses tanggal 20 Juli 2014.
- Nana, Sudjana. 2001. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nifta Kusuma Dewi, 2012. *Penerapan Model Pengajaran Langsung Pada Sub Kompetensi Melaksanakan Rias karakter Badut Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Kulit di UPTD SMK Negeri 2 Boyolangu*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.
- Nur, Mohammad. 2011. *Model Pengajaran Langsung edisi kedua*. Surabaya. Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.
- Sudjana, Nana, dan M. A. Ibrahim. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Panangkiran Halim. 2013. *Make Up Karakter untuk Televisi & Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putro, Eko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Universitas Negeri Surabaya. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press

